

# PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK : PERSPEKTIF ATAU TRIGER KUALITAS LULUSAN AKUNTANSI DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

**Enny Susilowati Mardjono**  
Universitas Dian Nuswantoro  
*ennyoyoi@yahoo.co.id*

**Badingatus Solikhan**  
Universitas Negeri Semarang  
*badingatusbety@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*The research examines the effect competences, professional commitment of accountant educators toward The quality of graduates in accounting in facing Asean Economic Community. This research use sample consisted of 66 accountant educators private universities in Semarang. The data are taken with method of collecting data into questionnaires central. Selection of samples by using purposive sampling. The hypothesis testing model using Partial Least Square analysis (PLS). The result of the research indicated, Competences, Professional Commitment of Accountant educators are factors that affect positively on The quality of graduates in Accounting. The positive result gives contribution that improving the quality of human resources, competence and professional commitment educators accountant is a necessary condition for achieving the level of success in the future. These findings contribute that improving the quality of accounting graduates through professional commitment strategies of educators accountants such as being independent, enhancement training and conferences, work teamwork and improving the competence that relevant with orientation of the accounting department and be able to evaluate objectively learning will realize the Indonesian people who are ready to face the regional and global economy as AFTA (Asean Free Trade Area), APEC(Asia Pacific Economic Community), GATT (General Agreement on Tariffs and Trade)/ WTO (World Trade Organization), and to meet the ASEAN Community 2015.*

*Keywords : the quality of graduates in accounting, competences, professional commitment, accountant educators*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang mampu bersaing diregional maupun didunia internasional. Dibutuhkan *bergaining power* melalui peningkatan kualitas yang dilakukan melalui

guru dan dosen. Banyaknya perkembangan inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong Akuntan Pendidik untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam bidang pengajaran. Kondisi ini merupakan stimulus yang menuntut para akuntan pendidik khususnya dosen untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan profesionalnya dan

kompetensinya untuk memberi kontribusinya dalam upaya menghasilkan kualitas sumber daya manusia terutama lulusan akuntan yang bermutu dan mampu bersaing yaitu manusia yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang baik dengan keimanan kepada Tuhan yang baik dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

Masih banyak kelemahan-kelemahan sistem pendidikan di Indonesia diantaranya permasalahan dihadapi adalah kurikulum yang selalu berubah hanya sebagai alat uji coba, dan masih sedikitnya sertifikasi bagi dosen-dosen sebagai pengakuan yang menunjukkan akuntan pendidik profesional dan kompeten, sarana dan prasarana yang belum memadai atau tidak layak, mutu dan nilai tambah pendidikan yang kurang dan belum meratanya pendidikan tiap daerah, biaya pendidikan yang masih kurang, persaingan global yang semakin ketat yang didominasi negara-negara maju dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Hasil sidang I WTO di Singapura tahun 1996 menggambarkan pentingnya profesi akuntan pendidik, dimana prioritas utama dalam perdagangan jasa adalah sektor akuntansi. Hasil konferensi ke-9 *Asean Federation of Accountant* (AFA) di Bali tahun 1995 berdampak terbukanya pasar bagi akuntan internasional beroperasi di Indonesia. Akuntan asing diijinkan berpraktik di Indonesia tanpa harus berafiliasi dengan *partner* lokal (Islahuddin dan Soesi, 2002). Hal

ini juga menuntut kualitas lulusan jurusan akuntansi yang nantinya sebagai akuntan harus memiliki profesionalisme kompetensi yang tinggi untuk bisa bersaing dengan dunia luar. Kurangnya fasilitas *advantage technology* dan *lack of experience in practice*, rendahnya kemampuan berbahasa Inggris yang menjadi salah satu persyaratan peserta ujian akuntan, kurang mampu menunjang profesionalisme akuntan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Kelemahan ini juga akan menyebabkan makin mengalirnya lulusan akuntansi luar negeri ke Indonesia terutama pada era globalisasi.

Prepektif yang terjadi sekarang ini adalah apakah adanya kompetensi akuntan pendidik sekarang ini itu merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan profesionalismenya sebagai pendidik dan meningkatkan pamor individual dosen atau sebagai triger untuk meningkatkan kelulusan akuntansi. Hal ini sangat menarik untuk dicermati mengingat adanya kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan hal yang harus dilakukan sebagai Akuntan pendidik dimana selain proses mengajar, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk kemanfaatan di masyarakat. Proses pengajaran akuntan pendidik berperan penting sebagai mediator, fasilitator, dan evaluator yang menentukan output perguruan tinggi agar mempunyai mutu yang tinggi. Dari beberapa penelitian terdahulu seperti hasil penelitian

Restuningdiah(2009), yaitu komitmen profesional berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi akuntan pendidik dimana idealisme sangat dominan diperlukan oleh akuntan pendidik dalam menjalankan profesinya. Menurut Yulianti (2013) komitmen organisasional dan komitmen profesional terbukti melalui motivasi berpengaruh positif terhadap perkembangan profesi akuntansi dosen-dosen akuntansi. Sedangkan menurut Wahyudin, dkk (2000) komitmen profesional berpengaruh *negatif* terhadap kepuasan kerja. Temuan penelitian yang pro dan kontra menimbulkan suatu hal yang menarik untuk diteliti kembali dengan variabel yang berbeda dan kondisi lingkungan yang berbeda.

Akuntan pendidik memegang peranan penting atau kunci strategis untuk meningkatkan tujuan pendidikan akuntansi dengan menghasilkan kualitas lulusan pendidikan akuntansi yang berkualitas. Kualitas akuntan pendidik diukur dari seberapa besar kompetensi dan komitmen profesional yang dimiliki. Dukungan yang perlu dilakukan yaitu pembenahan mutu pendidik, pengetahuan profesional akuntansi yang cukup yang mempunyai *attitude* yang baik, menjaga etika profesinya, memiliki *skill*, dan bersikap profesional. Akuntan pendidik bertugas dalam pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan

akuntansi di tempat kerjanya, dan melakukan penelitian dibidang akuntansi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang mencakup proses pembangunan karakter dan kepribadian manusia merupakan acuan implementasi sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan budaya bangsa Indonesia, ideologi untuk peningkatan kinerjanya dalam pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan nasional harus ditingkatkan dengan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keunggulan kompetitif dalam menjawab dan memecahkan tantangan masa depan bangsa. Keberhasilan bangsa ini menghadapi tantangan masa depan dalam menyongsong ASEAN COMMUNITY 2015 sangat tergantung pada keberhasilan memperbaiki dan memperbaharui pembangunan sektor ikan.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah strategi peningkatan kompetensi dan komitmen profesional Akuntan pendidik dapat meningkatkan kualitas lulusan akuntan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN?

Penelitian ini bertujuan untuk memberi kontribusi kegunaan model kompetensi dan komitmen profesional akuntan pendidik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan akuntan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Pustaka

#### ***Komitmen Profesional Akuntan Pendidik***

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Komitmen Profesional yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya yang diartikan oleh individu. Dimensi yang dibahas dalam Komitmen Profesional Akuntan Pendidik yaitu Komitmen dalam keterlibatan seminar,workshp,konferensi antar profesi akuntan, kedua komitmen dalam profesional bekerja secara teamwork, memenuhi Standar kode etik akuntan, peningkatan peran akuntan di masyarakat dan yang ketiga komitmen dalam Independensi dan profesional dalam memberikan nilai mahasiswa akuntansi

#### ***Kompetensi Akuntan Pendidik***

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas yang terdiri dari penerapan konsep keilmuan di kehidupan selama sehari-hari dalam struktur, konsep, metode, teknologi yang menaungi pada materi ajar di kurikulum dan mempunyai hubungan konsep dengan mata kuliah terkait kompetisi secara profesional di dalam area

global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Dimensi yang diambil dalam Kompetensi Akuntan Pendidik adalah kompetensi Akademik yang relevan dengan program studi , dan kompetensi menguasai materi ajar, membuat karya ilmiah, laporan penelitian yang relevan dan dibutuhkan program studi.

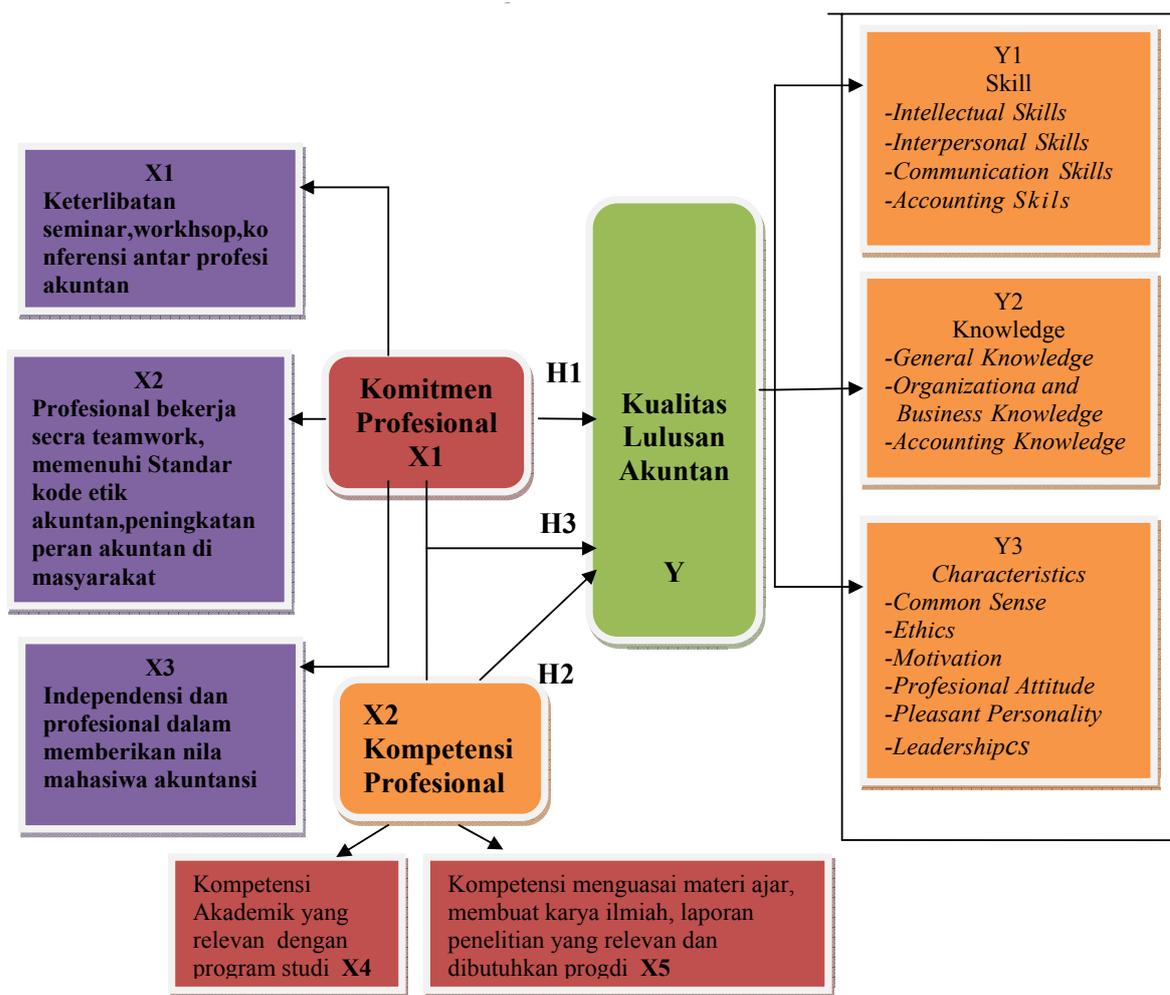
#### ***Kualitas Lulusan Akuntan***

Menurut Scott *et.al.* (1998) untuk menjadi akuntan berkualitas akademisi maupun praktisi harus mempunyai profesionalisme yang memadai, meeka harus menguasai *skill, knowledge, dan characteristics* yang cukup. Hal ini merupakan suatu keharusan Akuntan dalam menghadapi tantangan dan memenangkan persaingan di era globalisasi. Dimensi yang diambil dalam Kualitas lulusan Akuntansi yaitu *Skill* yang terbagi dalam *Intellectual Skills, Interpersonal Skills, Communication Skills, Accounting Skil* kemudian *Knowledge* yang terbagi menjadi *General Knowledge, Organizationa ,Business Knowledge, Accounting Knowledge serta Characteristics* yang terbagi menjadi *Common Sens, Ethics, Motivation, Profesional Attitude, Pleasant Personality, Leaderships*

#### ***Kerangka Teoritis***

Secara keseluruhan model kerangka pemikiran teoritis digambarkan pada gambar 1 Kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Hastuti (2003), Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), Scott *et.al.* (1998)

### Pengembangan Hipotesis

Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas, diharuskan mempunyai guru dan akuntan pendidik yang mempunyai komitmen profesional. Lulusan jurusan akuntansi yang memegang profesi sebagai akuntan harus mematuhi kualitas yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi. Kualitas yang ditetapkan IAI adalah standar profesi dan etika profesi. Standar profesi merupakan ukuran pelaksanaan tugas

untuk menjamin kualitas kerja, sedangkan etika profesi merupakan prinsip moral yang mengatur hubungan antara akuntan dengan lingkungan seperti klien, rekan seprofesi dan masyarakat (Islahuddin dan Soesi, 2002). Hasil penelitian yang mendukung yaitu Utami (2010) dimana komitmen organisasional dan komitmen profesional terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi dan melalui motivasi sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap perkembangan

profesi dosen-dosen akuntansi. Hasil penelitian Restuningdiah (2009) menunjukan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap kepuasan kerja akuntan pendidik. Didasarkan atas kerangka teori, dan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Komitmen Profesional Akuntan Pendidik yang tinggi akan meningkatkan Kualitas Lulusan Akuntan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas yang terdiri dari penerapan konsep keilmuan di kehidupan selama sehari-hari dalam struktur, konsep, metode, teknologi yang menaungi pada materi ajar di kurikulum dan mempunyai hubungan konsep dengan mata kuliah terkait kompetensi secara profesional di dalam area global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Hasil penelitian dari Husnan (2013) menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari kompetensi profesional dosen terhadap kinerjanya. Hipotesis yang dikembangkan yaitu :

H<sub>2</sub> : Kompetensi Akuntan Pendidik yang tinggi akan meningkatkan Kualitas Lulusan Akuntan

Lulusan jurusan akuntansi yang berkualitas adalah seorang akuntan yang memiliki sifat dan karakteristik seperti

kompeten dalam akuntansi, berwawasan luas, menguasai bahasa asing, ahli dalam bidang teknologi informasi, menghayati profesionalisme, memiliki pengetahuan di bidang perpajakan dan pasar modal, memiliki kemampuan beradaptasi, memiliki pemikiran kreatif dan jiwa kepemimpinan (kewirausahaan), peka terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan / budaya masyarakat

H<sub>3</sub> : Komitmen Profesional dan Kompetensi Akuntan Pendidik yang tinggi akan meningkatkan Kualitas Lulusan Akuntan .

## METODA PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah survei. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang dibagikan kepada Akuntan pendidik Akuntansi dari beberapa perguruan tinggi swasta di wilayah Semarang.

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan UKM dari berbagai sektor ekonomi yang ada di wilayah Semarang. Pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan dengan tujuan akan diolah keseluruhan data yang kembali saja

(Iqbal, 2002). Alasan penggunaan metode ini adalah keterbatasan jumlah akuntan pendidik yang dapat dijadikan sebagai responden. Dikarenakan peneliti belum mengetahui dari jumlah sample yang dikirimkan berapa jumlah yang akan kembali, maka digunakan metode purposive sampling dengan menggunakan seluruh populasi sejumlah 100 Akuntan Pendidik. Metode purposive sampling secara quota menjamin bahwa semua subkelompok dalam populasi terwakili secara memadai dalam sampel. Data yang kembali merupakan data yang akan diolah. Saat ini data yang terkumpul kembali dan layak diolah ada 66 Akuntan Pendidik

### ***Variabel Penelitian dan Definisi***

#### ***Operasional Variabel***

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel independen Komitmen Profesional, Kompetensi Akuntan Pendidik dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Lulusan Akuntan.

#### ***Definisi Operasional***

Dalam definisi operasional variabel ini dibentuk oleh indikator indikator sebagai berikut:

#### ***Komitmen Profesional Akuntan Pendidik***

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang

akuntansi (Soemarso, 2004). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert disajikan menggunakan skala 1-9, dimana skala 1 diberi skor Sangat Tidak Setuju, dan skala 9 diberi skor Sangat Setuju (SS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang dalam penelitian telah ditetapkan secara spesifik sebagai variabel penelitian. Indikator yang digunakan ada 3 yaitu Komitmen dalam keterlibatan seminar, workshop, konferensi antar profesi akuntan, kedua komitmen dalam profesional bekerja secara teamwork, memenuhi Standar kode etik akuntan, peningkatan peran akuntan di masyarakat dan yang ketiga komitmen dalam Independensi dan profesional dalam memberikan nilai mahasiswa akuntansi

#### ***Kompetensi Akuntan Pendidik***

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert disajikan menggunakan skala 1-9, dimana skala 1 diberi skor Sangat Tidak Setuju, dan skala 9 diberi skor Sangat Setuju (SS). Dalam variabel ini menggunakan 2 indikator yaitu kompetensi Akademik yang relevan dengan program studi, dan kompetensi menguasai materi ajar, membuat karya ilmiah, laporan penelitian yang relevan dan dibutuhkan program studi.

## ***Kualitas Lulusan Akuntan***

Menurut Scott *et.al.* (1998) untuk menjadi akuntan berkualitas akademisi maupun praktisi harus mempunyai profesionalisme yang memadai, meeka harus menguasai *skill, knowledge, dan characteristics* yang cukup. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert disajikan menggunakan skala 1-9, dimana skala 1 diberi skor Sangat Tidak Setuju, dan skala 9 diberi skor Sangat Setuju (SS) .Dalam variabel ini menggunakan 3 indikator yaitu *Skill* yang terbagi dalam *Intellectual Skills, Interpersonal Skills, Communication Skills, Accounting Skil*. Indikator yang kedua yaitu *Knowledge* yang terbagi menjadi *General Knowledge, Organizationa, Business Knowledge, Accounting Knowledge*. Indikator ketiga yaitu *Characteristics* yang terbagi menjadi *Common Sens, Ethics, Motivation, Profesional Attitude, Pleasant Personality, Leaderships*

## **Prosedur Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer, bersumber dari jawaban responden atas pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen Komitmen Profesional, Kompetensi Akuntan Pendidik dan satu variabel Kualitas Lulusan Akuntan. Metode pengumpulan data yang dilakukan langsung ke responden dan dengan angket melalui jasa pos (*mail survey*).

## **Metoda Analisis Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu diuji reliabilitas dan validitas. Pengujian tersebut untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Selanjutnya hipotesis diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*) atau analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS), software *SmartPLS* versi 2.0 M3. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi, tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil, tepat untuk penelitian tujuan prediksi dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah. Hipotesis satu, dua, dijawab dengan mengestimasi parameter PLS sebagai berikut :

## ***Menilai outer model dan measurement model***

Outer Model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif ditulis persamaannya sebagai berikut :

Persamaan pengukuran variabel eksogen

$$\mathbf{XKP} = \lambda_{KP} \xi_1 + \delta$$

Dimana :

$\mathbf{XKP}$  = Indikator atau manifest variabel laten eksogen Komitmen

- $\xi_1$  = Profesional Akuntan Pendidik  
 = Variabel laten eksogen (independen) Komitmen Profesional  
 $\delta(\text{delta})$  = *Measurement errors* untuk variabel laten eksogen  
 $\lambda_{KP}$  = *Matrix loading* yang menggambarkan koefisien yang menghubungkan variabel laten Komitmen Profesional dengan indikatornya.

Persamaan pengukuran variabel endogen yaitu :

$$y = \lambda \eta_1 + \varepsilon$$

Dimana:

- $y$  = Indikator atau manifest variabel laten endogen Kualitas Lulusan Akuntan  
 $\eta_1$  ( $\eta$ ) = Variabel laten endogen (dependen) Kualitas Lulusan Akuntan  
 $\varepsilon$  ( $\epsilon$ ) = *Measurement errors* untuk variabel laten endogen  
 $\lambda$  ( $\lambda$ ) = *Matrix loading* yang menggambarkan koefisien yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Pengambilan keputusan

atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

***Convergent validity*** dinilai berdasarkan korelasi antara *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS dengan melihat *outer loading* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Ukuran refleksif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Nilai *loading* yang disarankan adalah di atas 0,50 (positif) dan *T- statistic* diatas 1,96 pada signifikansi 5%. Indikator yang memiliki nilai dibawah ketentuan harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang. ***Discriminant Validity*** yang baik diukur dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. *Composite reliability* blok indikator dievaluasi dengan melihat *composite reliability* masing-masing konstruk diatas 0,80 dikatakan sangat baik atau *reliable*.

## 2. Menilai Inner Model atau Structural

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya dapat ditulis dibawah ini.

$$\eta = \gamma_{KP} \xi_1 + \gamma_{KOP} \xi_2 + \zeta$$

Dimana :

- $\eta$  ( $\eta$ ) = Variabel laten endogen (dependen) Kualitas Lulusan Akuntan

$\xi_1$	= Variabel laten eksogen (independen) Komitmen Profesional Akuntan Pendidik	uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural (Ghozali, 2006)
$\xi_2$	= Variabel laten eksogen (independen) Kompetensi Akuntan Pendidik	Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai <i>koefisien path parameter</i> dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai <i>T-statistic</i> di atas 1,96 pada tingkat signifikansi <i>alfa</i> 5%. Sebaliknya, $H_0$ diterima jika nilai <i>koefisien path parameter</i> dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah negatif. Perubahan nilai <i>R-square</i> dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif
$\zeta$ (zeta)	= Kesalahan persamaan antara variabel eksogen, endogen terhadap endogen	
$\gamma$ (gama)	= Hubungan langsung variabel eksogen dengan endogen	

*Inner model* ingin melihat hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi nilai *R-square*. Hubungan antar konstruk dapat dilihat dari hasil estimasi *koefisien path* parameter model struktural. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance* dan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

Dari Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* empat variabel untuk masing-

masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diatas 0,70, sehingga data tersebut reliabel.

**Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
Komitmen Profesional	0.7212	0.8348		0.7739
Kualitas Lulusan Akuntan	0.6880	0.9377	0.5643	0.9087
Kompetensi Akuntan Pendidik	0.9498	0.9764		0.9473

Sumber : Data primer yang diolah PLS, 2015

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen variabel Komitmen Profesional, Kompetensi Akuntan Pendidik, Kualitas Lulusan Akuntan**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
KP 1 <- Komitmen Profesional AP	0.4988	6.2808
KP2 <- Komitmen Profesional AP	0.4357	3.7335
KP 3 <- Komitmen Profesional AP	0.4513	6.2199
KLA 1 <- Kualitas Lulusan Akuntan	0.2194	7.2936
KLA 2 <- Kualitas Lulusan Akuntan	0.2461	6.1543
KLA 3 <- Kualitas Lulusan Akuntan	0.2189	10.7600
KOAP 1 <- Kompetensi Akuntan Pendidik	0.6124	10.1304
KOAP 2 <- Kompetensi Akuntan Pendidik	0.44333	7.2798

Keterangan : t-statistik sig pada  $\alpha$  5%

Sumber : Data primer yang diolah PLS ,2015

Dari Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen variabel Komitmen Profesional, Kompetensi Akuntan Pendidik, Kualitas Lulusan Akuntan terlihat koefisien korelasi dari skor pertanyaan dengan *person corellation* menunjukkan semua nilai signifikan pada level 0,05 dengan 2 tailed (nilai *T-statistic* lebih besar dari 1,96), jadi instrumen-instrumen yang digunakan valid digunakan, yang memiliki *loading factor* diatas dari 0,50.

### Hasil Pengujian Hipotesis

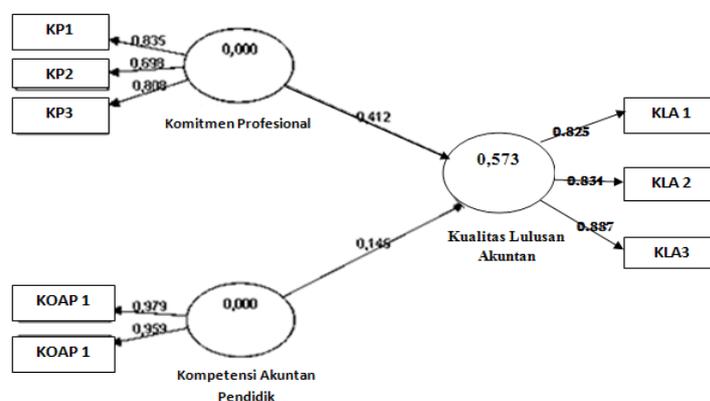
Hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini terdiri dari 3 Hipotesis, di mana semua hipotesis diuji dengan PLS.

### Uji Outer Model dan Inner Model

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Pengujian *inner model* terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square. Uji yang kedua melihat signifikansi nilai koefisien paramater dan nilai signifikansi t statistik.

**Gambar 1 Hasil Outer Model Seluruh Variabel**



Hasil uji *outer model* dengan memasukkan keseluruhan variabel nampak pada Gambar 1 Hasil *Outer Model* Seluruh Variabel. Pada ketiga Variabel Independen dengan indikatornya mempunyai nilai loading diatas 0,50 dan signifikan pada *alfa* 5%, oleh karena itu tidak ada yang didrop dan *reestimated* kembali.

Semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*, dalam model terlihat dari output pada Tabel 3 pada *Structural Model Specification* dimana Akar AVE dilihat pada diagonal yang tercetak tebal lebih besar daripada korelasi antar konstruk yang ditunjukkan dengan nilai dibawahnya.

**Tabel 3 Structural Model Specification**

AVE dan AKAR AVE			
	AVE	Akar AVE	
Komitmen Profesional AP	0.62212	0.792461	
Kualitas Lulusan Akuntan	0.68904	0.834137	
Kompetensi Akuntan Pendidik	0.94876	0.967794	

AKAR AVE dan Korelasi Konstruk			
	Komitmen Profesional AP	Kualitas Lulusan Akuntan	Kompetensi Akuntan Pendidik
Komitmen Profesional AP	<b>0.792461</b>		
Kualitas Lulusan Akuntan	0.485196	<b>0.834137</b>	
Kompetensi Akuntan Pendidik	0.500535	0.351866	<b>0.967794</b>

Ket : Diagonal yang tercetak tebal adalah Akar AVE

Uji lainnya adalah *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu 0,825 untuk Komitmen Profesional Akuntan Pendidik, 0,937 untuk konstruk Kualitas Lulusan Akuntan, dan

0,967 untuk konstruk Kompetensi Akuntan Pendidik.

### **Pengujian Inner Model atau Pengujian Model Struktural**

**Tabel 4. Structural Model Specification**

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
Komitmen Profesional AP	0.62212	0.825765		0.784922
Kualitas Lulusan Akuntan	0.68904	0.937595	0.573395	0.908475
Kompetensi Akuntan Pendidik	0.94876	0.967411		0.946454

Keterangan : t- statistik sig pada  $\alpha$  5%

Sumber : Data primer yang diolah PLS, 201

Pada Tabel 4. *Structural Model Specification*, nilai *R-square* sebesar 0,573 berarti variabilitas Konstruk Kualitas Lulusan Akuntansi dapat dijelaskan oleh Konstruk Komitmen Profesional Akuntan Pendidik, Kompetensi Akuntan Pendidik

dan Interaksinya sebesar 57,33% sedangkan sisanya sebesar 42,67 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil koefisien jalur struktural dan indikator signifikansinya dilihat pada *output* Tabel 5 Estimasi Parameter Model Struktural Seluruh Variabel

**Tabel 5. Estimasi Parameter Model Struktural Seluruh Variabel**  
**Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
<b>Komitmen Profesional AP -&gt; Kualitas Lulusan Akuntan</b>	<b>0.412477</b>	0.447675	0.086359	0.097469	4.279344
<b>Kompetensi Akuntan Pendidik -&gt; Kualitas Lulusan Akuntan</b>	<b>0.145337</b>	0.131233	0.235007	0.125007	1.974691

Keterangan : t- statistik sig pada  $\alpha$  5%

Sumber : Data primer yang diolah PLS, 2015

Uji hubungan antar konstruk menunjukkan konstruk Komitmen Profesional Akuntan Pendidik mempengaruhi Kualitas Lulusan Akuntan yaitu sebesar 0,412 signifikan pada 0,05 (T hitung lebih besar dari 1,96) sedangkan Konstruk Kompetensi Akuntan Pendidik mempengaruhi Kualitas Lulusan Akuntan(Sarjana S1) sebesar 0,145 pada (T hitung >1,96) signifikan pada *alfa* 0,05. Nilai tersebut dapat dimaknai bahwa Komitmen Profesional Akuntan Pendidik dan Kompetensi Akuntan Pendidik merupakan variabel yang mempengaruhi positif Kualitas Kelulusan Akuntan Pendidik. Secara utuh hipotesis kesatu, kedua, ketiga dapat diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komitmen dengan Kualitas Kelulusan Akuntan

Hasil pengujian *outer* dan *inner* sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4 dan Tabel 5 dimana pada uji hubungan antar konstruk dapat disimpulkan Komitmen Profesional Akuntan Pendidik mempengaruhi Kualitas Lulusan Akuntan Pendidik sebesar 0,412 signifikan pada 0,05 (T hitung >1,96) dengan nilai *R-square* 57.33%. Model ini memberikan nilai *R-square* sebesar 57,33 berarti variabilitas konstruk Kualitas Lulusan Akuntan yang dapat dijelaskan oleh Komitmen

Profesional sebesar 57,33%, sedangkan sisanya sebesar 42,67% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Diterimanya Hipotesis 1, memberikan makna bahwa semakin tinggi Komitmen Profesional yang dimiliki Akuntan Pendidik, maka Kualitas Kelulusan Akuntan semakin meningkat, artinya Universitas yang mengelola dengan baik SDM melalui peningkatan Komitmen Profesional Akuntan Pendidik secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan Kualitas Lulusan Akuntan yang handal.

Hasil penelitian yang menemukan hubungan positif Komitmen Profesional terhadap Kualitas Lulusan Akuntan selaras dengan hasil penelitian yang mendukung yaitu Utami (2010) dimana komitmen organisasional dan komitmen profesional terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi dan melalui motivasi sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap perkembangan profesi dosen-dosen akuntansi. Hasil penelitian Restuningdiah (2009) menunjukan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap kepuasan kerja akuntan pendidik. Perguruan Tinggi swasta di Semarang seperti Universitas Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas STIKUBANK, Universitas Semarang, Universitas Katolik Soegiyopranoto rata-rata sudah mempunyai Komitmen Profesional Akuntan Pendidik yang tinggi dan menerapkan aturan aturan

keprofesionalan yang ditetapkan IAI. Lulusan jurusan akuntansi yang memegang profesi sebagai Sarjana akuntan harus mematuhi kualitas yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa keprofesional akuntan pendidik memberikan komitmen untuk mengangkat lulusan akuntansi menjadi lulusan handal dibidang akuntansi bukan karena kepentingan pribadi untuk meningkatkan pamor profesionalisme seorang akuntan.

### **Kompetensi Akuntan Pendidik dengan Kualitas Kelulusan Akuntan**

Hasil pengujian *Inner* sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5 uji hubungan antar konstruk menunjukkan konstruk Kompetensi Akuntan Pendidik mempengaruhi Kualitas Lulusan Akuntansi yaitu sebesar 0,145 signifikan pada 0,05 (T hitung lebih besar dari 1,96)

Hasil pengujian disini dapat diartikan bahwa semakin tingginya Kompetensi Akuntan mempengaruhi peningkatan Kualitas Lulusan Akuntan. Hal ini selaras hasil penelitian dari Husnan (2013) menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari kompetensi profesional dosen terhadap kinerjanya . Perguruan Tinggi swasta di Semarang seperti Universitas Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas STIKUBANK, Universitas Semarang, Universitas Katolik

Soegiyopranto, Universitas 17 Agustus rata-rata sudah mempunyai Kompetensi Akuntan Pendidik yang bagus terbukti Akuntan Pendidik disini dominan memiliki kompetensi akademik yang relevan dengan orientasi program studi, memiliki hasil penelitian dan karya ilmiah yang relevan dengan kebutuhan program studi, mempunyai kompetensi menyusun materi ajar dan laporan penelitian dengan baik. Hal ini berdampak pada kualitas kelulusan sarjana akuntansi yang dihasilkan lebih siap di dunia luar menghadapi MEA 2015. Kompetensi yang dimiliki akuntan pendidik tidak sekedar sebagai kebanggaan mempunyai gelar akuntan tapi benar-benar digunakan untuk menaikkan kualitas lulusan yang dicerminkan dengan penyesuaian bahan ajar, karya ilmiah akuntansi yang selalu updated disesuaikan dengan perkembangan akuntansi terkini

### **Komitmen Profesional Akuntan Pendidik dan Kompetensi Akuntan Pendidik dengan Kualitas Kelulusan Akuntan Pendidik**

Uji hubungan antar konstruk menunjukkan konstruk Komitmen Profesional mempengaruhi Kualitas Lulusan sarjana Akuntansi yaitu sebesar 0,412 signifikan pada 0,05 ( $T_{hitung} > 1,96$ ) sedangkan Konstruk Kompetensi Akuntan Pendidik mempengaruhi Kualitas Lulusan sarjana Akuntansi sebesar 0,145 ( $T_{hitung} > 1,96$ ). Hal ini berarti Komitmen Profesional dan Kompetensi

Akuntan Pendidik secara bersamaan mempengaruhi Kualitas Lulusan Sarjana Akuntansi, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini menerima hasil hipotesis ketiga dalam artian lulusan jurusan akuntansi dari perguruan tinggi swasta di Semarang memiliki kualitas yang memadai dimana dikatakan berkualitas seorang lulusan akuntan memiliki sifat dan karakteristik tertentu seperti kompeten dalam akuntansi, berwawasan luas, menguasai bahasa asing, ahli dalam bidang teknologi informasi, menghayati profesionalisme, memiliki pengetahuan di bidang perpajakan dan pasar modal, memiliki kemampuan beradaptasi, memiliki pemikiran kreatif dan jiwa kepemimpinan (kewirausahaan), peka terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan / budaya masyarakat

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Komitmen Profesional akuntan Pendidik dan Kompetensi Akuntan Pendidik terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Lulusan Akuntan
- b. Variabel Komitmen Profesional dan Kompetensi Akuntan Pendidik baru bisa mempengaruhi Kualitas Lulusan Sarjana Akuntansi sebesar 57,3 % hal ini berarti

masih ada 42,6 % variansi kinerja UKM dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model, maka dimungkinkan ada variabel lain yang akan menguatkan pembangunan model ,faktor tambahan yang akan meningkatkan Kualitas Lulusan Sarjana Akuntansi sehingga betul-betul ditemukan model yang maksimal.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Bagi Perguruan Tinggi Swasta terutama jurusan Akuntansi hasil studi ini menjadi dukungan bahwa aspek-aspek kondisional Komitmen Profesional dari Akuntan Pendidik seperti komitmen untuk selalu meningkatkan skill Akuntan Pendidik melalui pelatihan,seminar,workshop, bekerja dalam tim, mematuhi standar dan kode etik akuntan sangat diperlukan dan merupakan usaha yang harus di pelihara dan dikembangkan terus menerus. Kompetensi akademik, menguasai materi ajar dan selalu mengembangkan ide melalui karya ilmiah, penelitian yang dihasilkan merupakan presatasi dari Akuntan Pendidik. Dimana Kolaborasi dari kedua varibel ini sangat mampu meningkatkan Kualitas Lulusan Akuntan. Hal ini menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam strategi peningkatan kualitas pendidikan yang baik di Perguruan Tinggi.
- b. Penelitian mendatang bisa harus mengembangkan kemampuan dan

pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan (mahasiswa akuntansi tingkat akhir) dengan observasi secara langsung dengan mengembangkan penelitian Scott dan point-point yang dianggap perlu dimiliki oleh lulusan akuntansi.Lulusan jurusan akuntansi tidak hanya mengandalkan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi tapi dibekali dengan ketrampilan yang menunjang seperti kemampuan berbahasa Inggris, ketrampilan komputer, latihan praktikum akuntansi didunia real sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

- c. Perlu adanya standar kompetensi global yang dimiliki institusi Pendidikan di Indonesia untuk dijadikan standar penentuan kualitas (misalnya semacam test untuk lulusan). Diperlukan perbaikan kurikulum jurusan akuntansi dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dosen jurusan akuntansi seperti melanjutkan study.
- d. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner,akan lebih akurat lagi bila diiringi dengan menggunakan wawancara atau sehingga peneliti terlibat langsung dalam aktivitas di organisasi, yang berdampak kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui pengguna instrumen secara tulis tetapi lebih kompleks menggali masalah dan

- temuan yang lebih dalam dan bermanfaat tentang strategi peningkatan kualitas lulusan akuntan.
- e. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada obyek penelitian yang terbatas khusus profesi akuntan pendidik di Perguruan Swasta di Semarang, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan pada obyek lain yang lebih luas dan profesi yang lebih luas misalnya dengan melibatkan akuntan publik, akuntan praktisi, tidak hanya akuntan pendidik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Kependidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPFE Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Sruktural Equation Modeling ; Metode Alternatif dengan PLS*. 2 nd Edition. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Iqbal Hasan, M. 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia Bogor.
- Husnan. 2013. *Kompetensi Profesional dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen STAI DDI Maros*. Jurnal Al Hikmah, Vol. XIV Nomor 1/2013.
- Hastuti, T.d. 2003. *Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Prosiding Simposium Nasional AKuntansi VI, Oktober.
- IAI, 2002. *Directory IAI Kompartemen Akuntan Publik th 2001-2002*. Jakarta: IAI.
- Islahuddin dan Soesi, 2002. Persepsi Terhadap Kualitas Akuntan Menghadapi Tuntutan Profesionalisme di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol.4 (1), 1-18.
- Restuningdiah, N. 2009. *Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik melalui Komitmen Organisasional*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, No.3.
- Restuningdiah, N. 2009. *Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Komitmen Profesional dan Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14 Vol 1, No.2.
- Scott, R., Maurice F. Tassin, Clyde L. Posey, 1998. A Discriminant Analysis Profile of the Early Development of Professional Accounting Capabilities. *Issue in Accounting Education*, vol. 13 (2), 341-356.
- Soemarso, S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Utami, Ngesti. 2010. *Pengaruh Komitmen Dosen-Dosen Akuntansi Terhadap Perkembangan Profesi Akuntansi, Motivasi sebagai Variabel Intervenin*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 1 Mei 2010: 40-58.